

SKRIPSI

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TAJWID MELALUI MEDIA NUSWATA (Studi Kasus Peserta Didik Kelas V SD Negeri 4 Kemloko Temanggung)

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah
Magelang untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Nurman Wahid

NIM. 15.0401.0003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TAJWID
MELALUI MEDIA NUSWATA
(Studi Kasus Peserta Didik Kelas V SD Negeri 4
Kemloko Temanggung)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1 Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang



**Oleh :
Nurman Wahid
NIM. 15.0401.0003**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurman Wahid

NPM : 15.0401.0003

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 10 Juli 2020

Saya yang menyatakan,



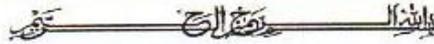
Nurman Wahid

NPM.15.0401.0003



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Mu'amalat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Pendidikan Guru MI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Jl. Mawjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945



PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : Nurman Wahid
NPM : 15.0401.0003
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tajwid Melalui Media Nuswata (Studi Kasus Siswa Kelas V SD Negeri 4 Kemloko Temanggung)

Pada Hari, Tanggal : 27 Juli 2020

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2019/2020, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 27 Juli 2020

DEWAN PENGUJI

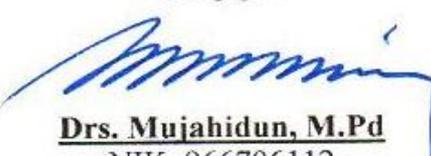
Ketua Sidang


Muis Sad Iman, M.Ag
NIK. 207108162

Sekretaris Sidang


Irham Nugroho, M.Pd.I
NIK. 148806123

Penguji I


Drs. Mujahidun, M.Pd
NIK. 966706112

Penguji II


Ahwy Oktradiksa, M.Pd.I
NIK. 128506096

Dekan


Dr. Nurodin Usman, Lc., MA
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 14 Juli 2020

Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd
Istania Widayati Hidayati, M.Pd.I.
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum wr.wb.

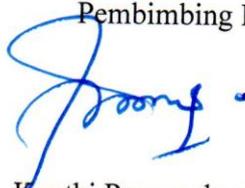
Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara :

Nama : Nurman Wahid
NPM : 15.0401.0003
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tajwid Melalui Media Nuswata (Studi Kasus Siswa Kelas V SD Negeri 4 Kemloko Temanggung)

Maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut diatas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

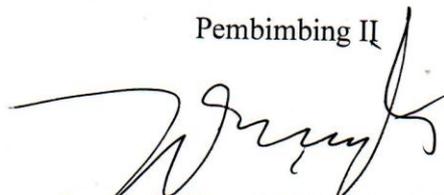
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd
NIK. 016908177

Pembimbing II



Istania Widayati Hidayati, M.Pd.I.
NIK. 158908133

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik orang diantara kalian adalah
orang yang mempelajari Al-Qur'an
dan mengajarkannya

(H.R Bukhari)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan
untuk Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Agama Islam,
Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang.

ABSTRAK

NURMAN WAHID: *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tajwid Melalui Media Nuswata (Studi Kasus Peserta Didik Kelas V SD Negeri 4 Kemloko Temanggung)*, Skripsi. Magelang : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tajwid pada peserta didik kelas V di SD Negeri 4 Kemloko setelah diterapkan Media Nuswata. Peneliti menggunakan satu kelas dengan menggunakan Media Nuswata yaitu kelas V di SD Negeri 4 Kemloko yang jumlahnya ada 19 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik tes yang digunakan untuk mengungkap variabel peningkatan hasil belajar tajwid peserta didik dengan skor angka dan teknik non-tes (observasi dan dokumentasi) untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumentasi digunakan untuk memberi gambaran secara faktual mengenai aktivitas dan suasana pembelajaran yang berlangsung. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan analisis data kuantitatif dengan bantuan komputer program SPSS. Pada saat dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Media Nuswata, suasana pembelajaran di kelas V menjadi lebih hidup, siswa menjadi lebih aktif dan semangat dalam pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah kegiatan pra siklus, yaitu mencari data hasil belajar sebelum menggunakan Media Nuswata. Tahap kedua dan ketiga adalah pelaksanaan Siklus I dan Siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Pemahaman tajwid peserta didik kelas V di SD Negeri 4 Kemloko sebelum penerapan Media Nuswata adalah masih kesulitan untuk memahami tajwid bab nun sukun. Hal ini ditandai dengan peserta didik yang belum aktif di dalam kelas, belum menulis huruf hijaiyah sesuai cara penulisan huruf hijaiyah yang tepat dan masih kurang percaya diri untuk membaca Q.S Al-Humazah, dikarenakan belum bisa membaca dengan lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid, 2) Penggunaan Media Nuswata pada pembelajaran tajwid peserta didik kelas V di SD Negeri 4 Kemloko sudah terlaksana dengan baik, ditandai dengan kemampuan peserta didik pada mata pelajaran Pendalaman Kitab Suci mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, 3) Hasil belajar peserta didik melalui Media Nuswata pada mata pelajaran Pendalaman Kitab Suci mengalami peningkatan. Hal ini diketahui dari nilai rata-rata peserta didik dari *pre test* adalah 65,03 dengan presentase ketuntasan 42,10 %, meningkat menjadi 84,84 dengan presentase ketuntasan 89,47 %. Hasil *t test* menunjukkan angka 0,000 yang artinya terjadi peningkatan hasil belajar Nun Sukun pada siswa kelas V SD Negeri 4 Kemloko Kranggan Temanggung secara signifikan.

HALAMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	Z	Zet dengan titik di atasnya
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	s	Es dengan titik dibawahnya
ض	dad	d	De dengan titik di bawahnya
ط	ta	t	Te dengan titik dibawahnya
ظ	za	z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	ain	=	Koma terbalik dia atas
غ	ghain	gh	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kag	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamz ah	=	Apostrof
ي	ya	y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
— ـِ	Kasrah	I	I
— ـُ	damamah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي —	fathah dan ya	ai	a dan i
و —	fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

kataba : كتب

fa'ala : فعل

zukira : ذكر

yazhabu : يذهب

Su'ila : سئل

Kaifa : كيف

Haula : هول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا ۞	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي ۞	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و ۞	dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla : قال

ramā : رما

qīla : قيل

Yaqūlu : يقول

4. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

a. *Ta marbutah* hidup

Tamarbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhmamah, transliterasinya adalah “t”.

b. *Ta marbutah* mati

Tamarbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu di transliterasikan dengan ha “h”.

Contoh:

rauḍah al-atfāl : روضة الأطفل

al-Madīnah al-munawwarah : المدينة المنورة

Ṭalḥah : طلحه

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

rabbanâ : رَبَّنَا

nazzala : نَزَّلَ

al-birr : الْبِرِّ

al-ḥajj : الْحَجِّ

nu'ima : نَعْمَ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang ikuti yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata

- a. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang. Contoh:

ar-rajulu : الرَّجُلِ

as-sayyidatu : السَّيِّدَةِ

asy-syamsu : الشَّمْسِ

al-qalamu : الْقَلَمِ

al-badî'u : الْبَدِيعِ

al-jalâlu : الْجَلَالِ

KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang di limpahkan-Nya, sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tajwid Melalui Media Nuswata (Studi Siswa Kelas V SDN 4 Kemloko – Temanggung)”.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih setulus-tulusnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa arahan dan dorongan selama studi, kepada :

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Istania Widayati Hidayati, M.Pd.I dan Dra Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan serta masukan sampai skripsi ini terselesaikan.
3. Erlyn Juniati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 4 Kemloko yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
4. Kedua Orang Tuaku, Bapak Sarmin dan Ibu Suyam serta Adikku, Fendra Afrian dan Rendi Tri Gustoro. Terimakasih atas doa, pengorbanan dan

dorongan yang kalian berikan dengan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

5. Istriku Anis Choiru Nisa, Terimakasih banyak telah banyak membantu dan dorongan semangat dan doa yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
6. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan 2015 atas kebersamaan dan motivasinya.

Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga segala bentuk bantuan menjadi amal kebaikan dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih padanya, serta hasil penulisan ini semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Magelang, 27 Juli 2020

Penulis



Nurman Wahid

NPM. 15.0401.0003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	4
C. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORITIK DAN PENGAJUAN KONSEPTUAL INTERVENSI TINDAKAN	8
A. Hasil Penelitian yang Relevan.....	8
B. Kajian Teori Area dan Fokus yang Diteliti	10
1. Hasil Belajar Ilmu Tajwid.....	10

2. Ilmu Tajwid	18
3. Media Pembelajaran	19
4. Wayang Tajwid	23
5. Kerangka Berfikir	24
C. Hipotesis Tindakan.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Tempat dan Waktu Penelitian	26
B. Metode Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian	26
C. Subyek Penelitian.....	29
D. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian	30
E. Tahapan Intervensi Tindakan	30
F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan.....	35
G. Data dan Sumber Data.....	35
H. Instrumen Pengumpulan Data	36
I. Teknik Pengumpulan Data	39
J. Teknik Pemeriksaan Kepercayaan	41
K. Analisis Data dan Interpretasi Data.....	42
L. Pengembangan Perencanaan Tindakan	45
BAB IV DESKRIPSI, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	55
A. Deskripsi Data	55
1. Data Penelitian.....	55
2. Deskripsi Pra Tindakan	56
3. Deskripsi Siklus I	60
4. Deskripsi Siklus II	68
B. Analisis Data	75

1. Analisis Data Pra Tindakan	75
2. Analisis Data Siklus I	76
3. Analisis Data Siklus II.....	78
4. Analisis Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik.....	79
C. Pembahasan.....	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	137

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Lembar Observasi	37
Tabel 2. Kriteria Penilaian Hasil Observasi	37
Tabel 3. Lembar Penilaian Praktik Bacaan	38
Tabel 4. Kriteria Penilaian Peningkatan.....	39
Tabel 5. Kriteria PAP Skala Lima.....	43
Tabel 6. Kriteria Peningkatan Hasil Belajar	44
Tabel 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	49
Tabel 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	52
Tabel 9. Peserta Didik Kelas V SDN 4 Kemloko Kranggan Temanggung	57
Tabel 10. Hasil Belajar Peserta Didik pada Pre Test	58
Tabel 11. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I.....	65
Tabel 12. Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II.....	73
Tabel 13. Hasil Ketuntasan Pre Test	75
Tabel 14. Analisa Hasil Belajar pada Pre Test.....	76
Tabel 15. Hasil Presentasi Ketuntasan pada Siklus I.....	77
Tabel 16. Analisis Hasil Belajar pada Siklus I.....	77
Tabel 17. Hasil Presentasi Ketuntasan pada Siklus II.....	78
Tabel 18. Analisis Hasil Belajar pada Siklus II	79
Tabel 19. Perbandingan Nilai Pra Siklus, Siklus I, Siklus II	80
Tabel 20. Hasil Peningkatan Peserta Didik pada Pre Test, Siklus I, Siklus II.....	81
Tabel 21. Uji "t" Test	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Realitas pemahaman Tajwid Materi Nun Sukun.....	25
Gambar 2. Model Tahapan Dalam Penelitian Tindakan Kelas(PTK).....	27
Gambar 3. Bahan Membuat Media Nuswata	46
Gambar 4. Media Nuswata.....	47
Gambar 5. Cara Memainkan Media Nuswata	48
Gambar 6. Presentase Hasil Pre Test	59
Gambar 7. Presentase Hasil Siklus I	66
Gambar 8. Presentase Hasil Siklus II.....	74
Gambar 9. Perbandingan Presentase Hasil Pre Test, Siklus I, Siklus II	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. RPP Siklus I.....	92
Lampiran 2. RPP Siklus II	98
Lampiran 3. Materi Siklus I	104
Lampiran 4. Materi Siklus II.....	110
Lampiran 5. Hasil Observasi Siklus I	114
Lampiran 6. Hasil Observasi Siklus II	115
Lampiran 7. Rekapitulasi Kehadiran Peserta Didik.....	116
Lampiran 8. Soal dan Kunci Jawaban Pre Test.....	117
Lampiran 9. Soal dan Kunci Jawaban Siklus I	119
Lampiran 10. Soal dan Kunci Jawaban Siklus II	121
Lampiran 11. Daftar Nama Kelompok.....	123
Lampiran 12. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Peserta Didik	124
Lampiran 13. Daftar Tenaga Kependidikan SDN 4 Kemloko.....	125
Lampiran 14. Foto Kegiatan	126
Lampiran 15. buku bimbingan skripsi	130
Lampiran 16. Surat Ijin Penelitian	133
Lampiran 17. Surat Keterangan Kepala Sekolah	134
Lampiran 18. Surat Keputusan Pembimbing	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No. 20/2003 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Untuk mencapai tujuan tersebut, maka salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di SD Negeri 4 Kemloko Kranggan Temanggung adalah Pendidikan Agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Pemerintah Kabupaten Temanggung dalam bidang keagamaan khususnya, memisah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Mata Pelajaran yang lain. Pendidikan Agama Islam juga di bagi 2 yaitu PAI dan Pendalaman Kitab Suci (PKS).

Pendalaman Kitab Suci atau sering disebut PKS adalah salah satu mata pelajaran muatan lokal tingkat SD didaerah Temanggung. Nama PKS

¹ *Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* (Bandung: Citra Umba, 2003).

sebenarnya dalam daerah lain disebut BTQ atau BTA, tapi karena ditingkat SD Negeri tidak semua anak beragama Islam maka istilah diganti menjadi Pendalaman Kitab Suci. Materi yang ada dalam PKS Islam ini meliputi membaca, menulis dan memahami hukum bacaan Al-Qur'an. Mata pelajaran ini penting karena sebagai umat islam hendaknya bisa membaca Al-Qur'an. Agar bacaan Al-Qur'an baik dan lancar, perlu diajarkan ilmu tajwid.

Ilmu tajwid yaitu pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Hal yang dipelajari dalam ilmu tajwid adalah huruf hijaiyah yang berjumlah 29, bermacam-macam harakat serta bermacam-macam hubungannya.² Tujuan dari ilmu tajwid yaitu menjaga dari kesalahan dan perubahan serta lisan saat membaca Al-Qur'an. Dari pengertian diatas ilmu tajwid sangatlah penting untuk diajarkan kepada peserta didik sejak dini agar anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah dan makhrojul huruf.

PKS yang merupakan mulok kabupaten dan merupakan rumpun dari mata pelajaran PAI seringkali mengalami kendala diantaranya alokasi waktu yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Disisi lain anak lebih suka dengan mata pelajaran berbasis teknologi dan informasi hal ini membuktikan bahwa minat anak terhadap mata pelajaran PKS dirasa sangat minim. Hal ini terjadi karena salah satu kelemahan guru adalah menerapkan metode dan menggunakan media konvensional dalam proses pembelajaran.

² Zarkasi, *Pelajaran Tajwid Qaedah Bagaimana Mestinya Membaca Al-Qur'an Untuk Pelajaran Pemula* (Surabaya: Trimurti, 2013).

Selain itu, pendekatan yang dilakukan cenderung normatif, guru agama kurang kreatif dalam menggali metode yang bisa dipakai untuk membuat anak lebih semangat. Selama ini, metode pembelajaran yang diterapkan di SD Negeri 4 Kemloko masih mempertahankan cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak kering. Seperti halnya pada materi ilmu tajwid dari masa kemasa selalu menggunakan cara-cara lama dengan ceramah dan membaca Al-Qur'an sehingga cara-cara seperti itu diakui atau tidak, membuat siswa bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam pembelajaran PKS. Oleh karenanya secara umum seluruh praktisi pendidikan, khususnya pendidikan agama islam perlu melakukan inovasi, kreatifitas sehingga tujuan pendidikan islam dapat tercapai.

Secara umum kemampuan siswa SDN 4 Kemloko dalam memahami Tajwid masih rendah. Dalam arti hasil belajar tajwid mereka sebagian besar masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa kelas V, dari 19 anak, siswa kelas V SD Negeri 4 Kemloko, yang telah mencapai KKM hanya 8 anak atau 42% , dan yang lain masih belum mencapai KKM pada tahun pelajaran 2019/2020. Masih rendahnya hasil belajar PKS ini dikarenakan guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, sehingga siswa kurang tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PKS, belum menggunakan media pembelajaran secara optimal, sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Terkait belum optimalnya hasil belajar PKS pada siswa kelas V SDN 4 Kemloko Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung maka peneliti berupaya untuk meningkatkan

hasil belajar PKS pada bacaan nun sukun dan tanwin secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan menggunakan media Nuswata (Nun Sukun Wayang Tajwid).

Media Nuswata merupakan media berbentuk wayang yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran. Media Nuswata disini merupakan huruf hijaiyah nun sukun yang di desain menyerupai bentuk wayang. Dengan media ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PKS pada materi tajwid. Selain itu siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran pada materi tajwid. Dari beberapa penelitian sebelumnya belum pernah ada yang menggunakan media ini pada materi tajwid. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk menggunakan media Nuswata.

Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tajwid Melalui Media Nuswata (Studi Kasus Peserta Didik Kelas V SD Negeri 4 Kemloko – Temanggung).”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Apakah penggunaan media Nuswata dalam pembelajaran PKS dapat meningkatkan hasil belajar Tajwid peserta didik kelas V SD N 4 Kemloko Temanggung?

C. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media Nuswata dalam pembelajaran PKS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN 4 Kemloko Temamnggung.

1. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis bagi banyak pihak. Manfaat dalam penelitian ini, antara lain :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah khasanah keilmuan terutama dalam ilmu pendidikan yang terus berkembang, sekaligus sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang baru bagi masyarakat luas (pembaca) tentang Media Nuswata yang digunakan untuk belajar, sehingga dapat digunakan sebagai rujukan bagi instansi-instansi lain dalam pembelajaran tajwid.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi lembaga pendidikan untuk kepentingan pengembangan penelitian dan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut, diantaranya :

1) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memahami hukum tajwid. Pembelajaran dengan Media Nuswata akan membuat peserta didik tertarik untuk mempelajari dan memahami hukum tajwid.

2) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang Media Nuswata yang dapat dipraktikkan secara langsung untuk peneliti sendiri maupun untuk peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang baik.

3) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Selain itu, dengan melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), guru juga dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

4) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam membimbing peserta didik dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah yang bersangkutan.

5) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan kualitas *output* sekolah yang bersangkutan, sehingga masyarakat bisa membedakan antara sekolah yang berkualitas dengan sekolah yang tidak berkualitas.

BAB II
KAJIAN TEORITIK DAN PENGAJUAN
KONSEPTUAL INTERVENSI TINDAKAN

A. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang belum pernah dilakukan sebelumnya, namun ada beberapa variabel yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang diteliti sebelumnya, diantaranya adalah :

1. Skripsi berjudul : “Pengaruh Penggunaan Wayang Sebagai Media Pembelajaran Sistem Gerak Terhadap Minat dan Hasil Belajar” hasil penelitian Aprilia Putri Astuti mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang tahun 2016. Penelitian ini membahas tentang penggunaan Wayang sebagai media pembelajaran sistem gerak mempengaruhi minat dan hasil belajar.³ Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan wayang sebagai media pembelajaran sistem gerak terhadap minat dan hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari rata-rata nilai pada kelas kontrol sebesar 70,68 sedangkan kelas eksperimen sebesar 79,18. Selain itu didukung hasil analisis Uji T diperoleh t_{hitung} 6,51 dan t_{tabel} 1,66.

Persamaan skripsi yang akan peneliti bahas dengan skripsi di atas adalah sama-sama menerapkan suatu media untuk meningkatkan

³ Aprilia Putri Astuti, “Pengaruh Penggunaan Wayang Sebagai Media Pembelajaran Sistem Gerak Terhadap Minat Dan Hasil Belajar” (Universitas Negeri Semarang, 2016).

prestasi belajar siswa. Adapun perbedaannya, skripsi di atas meneliti penggunaan media Wayang yang berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar. Sedangkan dalam skripsi ini adalah hasil belajar dalam memahami tajwid.

2. Skripsi berjudul : “Keefektifan Media Wayang Kertas Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Menyimak Cerita Kelas V SD Negeri Mayonglor 01 Kabupaten Jepara Tahun 2017” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media Wayang lebih efektif dari pada metode pembelajaran sebelumnya yang menerapkan pembelajaran konvensional dengan bantuan gambar. Berdasarkan analisis hasil belajar rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 78,67 sedangkan kelas kontrol sebesar 73,79. Adapun perbandingan antara media wayang dan media gambar melalui uji *One Sample t test* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada perhitungan ini sebesar 0,411 ($0,411 > 0,05$) dan *t* hitung sebesar 0,834 ($0,834 < 2,040$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.⁴

Adapun persamaan dengan skripsi yang akan peneliti bahas adalah sama-sama menggunakan media Wayang sebagai media pembelajaran. Sedangkan perbedaannya skripsi di atas untuk hasil belajar menyimak sedangkan pada skripsi ini adalah hasil belajar tajwid.

3. Skripsi berjudul : “Pengaruh Penggunaan Media Wayang Terhadap

⁴ Irwan Gigih Juniarto, “Keefektifan Media Wayang Kertas Terhadap Aktifitas Dan Hasil Belajar Menyimak Cerita Kelas V SD Negeri Mayonglor 01 Kabupaten Jepara” (Universitas Negeri Semarang, 2017).

Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas II B SD Negeri Kasongan Bantul Yogyakarta”. Hasil penelitian Ratna Wulandari mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media wayang berpengaruh terhadap keterampilan menyimak anak dilihat dari adanya perbedaan nilai pada kelompok control sebesar 76,87 dan kelompok eksperimen sebesar 87 dengan selisih nilai *mean post test* kelompok kontrol dan *post test* kelompok eksperimen sebesar 10,13. Selain itu penggunaan media wayang dalam pembelajaran menyimak cerita membuat siswa tertarik dan antusias sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan serta konsentrasi siswa menjadi lebih tinggi.

Adapun persamaan dengan skripsi yang akan peneliti bahas adalah sama-sama menggunakan media Wayang sebagai media pembelajaran.

Sedangkan perbedaannya ada pada objek yang di teliti dan materi.⁵

B. Kajian Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Hasil Belajar Ilmu Tajwid

a. Pengertian hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan.

Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil

⁵ Ratna Wulandari, “Pengaruh Penggunaan Media Wayang Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas II B SD Negeri Kasongan Bantul Yogyakarta” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

(*product*) merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.⁶ Sedangkan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁷ Perubahan tingkah laku dalam hal ini seperti tingkah laku yang diakibatkan oleh proses kematangan fisik, keadaan mabuk, lelah, dan jenuh tidak dipandang sebagai proses belajar.

Menurut Gagne dan Briggs hasil belajar adalah sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar.⁸ Kemampuan yang diperoleh dapat berupa kemampuan intelektual, sikap, maupun keterampilan yang dilatih melalui proses belajar. Jadi hasil belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan pada kemampuan dirinya.

Berbeda dengan Asep Jihad hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai tujuan pembelajaran.⁹ Perubahan tingkah laku baik fisik maupun intelektualnya diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman secara nyata. Hasil belajar tersebut diperoleh berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).hlm 44

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007).hlm 64

⁸ Rosma Hartiny Sam's, *Model PTK Teknik Bermain Konstruktif Untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika* (Yogyakarta: Teras, 2010).hlm 33

⁹ Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009).hlm 14

Demikian juga dengan Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹⁰ Adanya perubahan dalam sikap dan tingkah laku merupakan wujud keberhasilan proses belajar. Jadi belajar tidak selalu berkaitan dengan intelektual, melainkan diiringi dengan sikap dan tingkah laku.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar juga berguna untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang akan menimbulkan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Ruang Lingkup Hasil Belajar

Ruang lingkup hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu diklasifikasikan dalam tiga domain, yaitu:¹¹

1) Ranah kognitif

Hasil belajar kognitif ialah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi yang meliputi pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika matematika. Kemampuan ini menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif yang meliputi beberapa tingkat atau jenjang. Menurut Bloom, tingkat atau jenjang ranah kognitif

¹⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*.hlm 45

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009).hlm 102

dibagi menjadi enam tingkatan, yaitu: C1: Pengetahuan (*knowledge*), C2: Pemahaman (*comprehension*), C3: Aplikasi (*aplication*), C4: Analisis (*analysis*), C5: Sintesis (*shynthesis*), dan C6: Evaluasi (*evaluation*).

2) Ranah Kemampuan sikap (*Affective*)

Hasil belajar afektif meliputi sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antarpribadi dan kecerdasan intrapribadi dengan kata lain kecerdasan emosional. Krathoowl membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkat, yaitu :¹² menerima atau memperhatikan (*receiving*), partisipasi ataumerespo (*responding*), penilaian atau penentuan sikap (*Valuing*), organisasi (*organization*), dan internalisasi atau karakterisasi (*caracterization by a value complex*).¹³

3) Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik meliputi keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal. Menurut Simpson hasil belajar psikomotorik diklasifikasikan menjadi enam. Yaitu: Persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, dan kreativitas.¹⁴

¹² Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*.hlm 17-18

¹³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*.hlm 52

¹⁴ Ibid.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) siswa dan faktor pendekatan belajar:

1) Faktor Internal

Faktor Internal siswa yakni keadaan jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi 2 aspek, yakni:

a) Aspek fisiologis (bersifat jasmaniyah)

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi jasmani yang tidak mendukung kegiatan belajar seperti gangguan kesehatan, cacat tubuh, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, dan lain sebagainya sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

b) Aspek Psikologis (bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan

pembelajaran siswa. Faktor-faktor yang termasuk dalam aspek psikologis diantaranya yaitu tingkat inteligensi siswa, sikap, bakat, minat, motivasi, dan emosi.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah kondisi atau keadaan lingkungan di luar siswa. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi hasil belajar termasuk diantaranya adalah guru, staf, teman-teman sekolah serta masyarakat sekitar, namun lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, ketegangan keluarga dan lain sebagainya, semuanya dapat memberi dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa.

b) Lingkungan non sosial

Faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut

menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Khusus mengenai waktu yang disenangi untuk belajar seperti pagi atau sore hari, seorang ahli bernama J. Biggers dalam Muhibin Syah berpendapat bahwa belajar pada pagi hari lebih efektif daripada belajar pada waktu- waktu lainnya. Menurut penelitian para ahli gaya belajar (*Learning Style*), hasil belajar itu tidak bergantung pada waktu secara mutlak, tetapi bergantung pada waktu yang cocok dengan kesiapan siswa.¹⁵

3) Faktor Pendekatan Belajar

Tercapainya hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas siswa dalam belajar. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Faktor pendekatan belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga semakin mendalam cara belajar siswa, maka semakin baik hasilnya.¹⁶

d. Cara Pengukuran Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diukur melalui tes yang diadakan oleh

¹⁵ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010).hlm 129-136

¹⁶ Ibid.,hlm 138

guru. Tes hasil belajar adalah prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan sehingga dapat menghasilkan nilai.¹⁷ Pelaksanaan evaluasi hasil belajar dan pengajaran dapat dilakukan dengan dua macam tes, yaitu tes lisan dan tes tertulis. Guru pada umumnya lebih cenderung menggunakan tes tertulis untuk menguji siswanya. Tes tertulis dibagi dua, yakni tes esay dan tes obyektif.

Tes esay atau dalam bahasa latin tes subyektif merupakan sejenis tes kemajuan yang memerlukan pembahasan atau uraian kata-kata. Bentuk soal tes esay menuntut kemampuan siswa untuk mengorganisir, menginterpretasikan, dan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki. Tes obyektif adalah tes yang pemeriksaannya dapat dilakukan secara obyektif. Tes ini dapat dinilai oleh siapapun dan akan menghasilkan skor yang sama.¹⁸

Bentuk tes obyektif ada bermacam-macam, antara lain:

- 1) Tes benar salah (*True- false*), yaitu soal berupa penyekoran, pernyataan (*statement*), jawaban yang diberikan tinggal menandai pada huruf B atau S.
- 2) Tes pilihan ganda (*Multiple Choice*) suatu tes yang terdiri atas keterangan yang belum lengkap, untuk melengkapinya

¹⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).hlm 67

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007).hlm 162

yaitu dengan memilih beberapa kemungkinan jawaban yang disediakan.

3) Menjodohkan (*Matching Tes*) yaitu tes yang terdiri atas satu pertanyaan dan satu seri jawaban, masing-masing pertanyaan mempunyai jawaban yang tercantum dalam seri jawaban.

4) Tes lisan (*Completion Tes*) tes ini terdiri dari kalimat-kalimat yang ada bagian-bagiannya yang hilang.

Bagian yang hilang tersebut harus diisi oleh siswa.¹⁹

2. Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid yaitu ilmu pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Hal yang dipelajari dalam ilmu tajwid adalah huruf hijaiyah yang berjumlah 29, bermacam-macam harakat serta bermacam-macam hubungan.²⁰

Tujuan dari ilmu tajwid yaitu menjaga dari kesalahan dan perubahan serta lisan saat membaca Al Qur'an. Dengan mempelajari ilmu tajwid siswa diharapkan dapat membaca Al Qur'an dengan benar. Hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar ilmu tajwid. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar ilmu tajwid dibutuhkan media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

¹⁹ Ibid.hlm 165

²⁰ Zarkasi, *Pelajaran Tajwid Qaedah Bagaimana Mestinya Membaca Al-Qur'an Untuk Pelajaran Pemula*.hlm 1

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membantu pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi, daya pikir, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang sedang dibahas atau mempertahankan perhatian peserta terhadap materi yang sedang dibahas.²¹ Melalui media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi, daya pikir, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Media pembelajaran itu merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat mempermudah penyampaian materi dan menyamakan persepsi siswa.

Adapun fungsi penggunaan media dalam proses pembelajaran, diantaranya :

- 1) Menarik perhatian siswa;
- 2) Membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran;
- 3) Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalitis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan);
- 4) Mengatasi keterbatasan ruang;
- 5) Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif;
- 6) Waktu pembelajaran bisa dikondisikan;

²¹ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2008).hlm 138

- 7) Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar;
- 8) Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu/menimbulkan gairah belajar;
- 9) Melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam, serta;
- 10) Meningkatkan kadar keaktifan/keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.²²

Ada beberapa kelebihan media pembelajaran yang dapat memberikan dukungan terhadap keberhasilan pembelajaran, yaitu :

- 1) Dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pembelajaran yang sedang dibahas, karena dapat menjelaskan konsep yang sulit atau rumit menjadi mudah atau lebih sederhana;
- 2) Dapat menjelaskan materi pembelajaran atau obyek yang abstrak (tidak nyata, tidak dapat dilihat langsung), seperti menjelaskan peredaran darah dan organ-organ tubuh manusia pada mata pelajaran sains;
- 3) Media tersebut dapat membantu peserta didik memahami, mudah mengingat dan mengungkapkan kembali, karena media yang dipergunakan dapat membantu guru menyajikan informasi secara lebih mudah dan cepat serta jelas;
- 4) Menarik dan membangkitkan perhatian, minat, motivasi, aktivitas, dan kreatifitas belajar peserta didik, serta dapat

²² Pupuh Faturrohman, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007).hlm 67

- menghibur peserta didik;
- 5) Memancing partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan memberikan kesan yang mendalam dalam pikiran peserta didik;
 - 6) Materi pembelajaran yang sudah dipelajari dapat diulang kembali (playback). Misalnya menggunakan rekaman video, compact disc, tape recorder atau televisi;
 - 7) Dapat membentuk persamaan pendapat dan persepsi yang benar terhadap suatu objek, karena disampaikan tidak hanya secara verbal, namun dalam bentuk nyata menggunakan media pembelajaran;
 - 8) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan tempat belajarnya sehingga memberikan pengalaman nyata dan langsung. Misalnya peserta didik mempelajari tentang jenis-jenis tumbuhan. Mereka dapat langsung melihat, memegang atau merasakan tumbuhan tersebut;
 - 9) Membentuk sikap peserta didik (aspek afektif) dan meningkatkan keterampilan (psikomotorik);
 - 10) Peserta didik belajar sesuai dengan karakteristiknya, kebutuhan, minat, dan bakatnya, baik belajar secara individual, kelompok, atau klasikal;

11) Menghemat waktu, tenaga, dan biaya.²³

Dilihat dari daya liputnya, jenis-jenis media dibagi menjadi 2 yaitu : Pertama, media dengan daya liput luas dan serentak. Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama. Kedua, media dengan daya liput yang terbatas oleh tempat dan ruang. Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat khusus, seperti media film, slide dan sebagainya, harus digunakan di tempat yang tertutup dan agak gelap.

Jika dilihat dari bahan pembuatannya, media dibagi atas pertama, media sederhana yakni media yang bahan dasarnya mudah diperoleh dengan harga murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit. Kedua, media kompleks yakni media media dengan bahan yang sulit didapat atau tidak mudah dibuat dan harga relatif mahal²⁴

Jenis media yang biasa digunakan dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran dapat digolongkan menjadi enam, yaitu media grafis (bagan, diagram, poster, kartun, dan komik), media fotografi, media proyeksi (OHP, slide/animasi dan film), media audio, media visual tiga dimensi,serta media lingkungan dan

²³ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*.hlm 138

²⁴ Pupuh Faturrohman, *Strategi Belajar Mengajar*.hlm 68

manusia.²⁵ media Nuswata Tajwid termasuk ke dalam media grafis sebagai media alternatif.

4. Wayang Tajwid

Wayang adalah seni dekoratif yang merupakan ekspresi kebudayaan nasional Indonesia.²⁶ Dalam buku *Wayang Beber Wonosari* disebutkan bahwa wayang adalah gambar-gambar dalam lukisan pada selembar kertas atau kain, gambaran dibuat dari satu adegan menyusul adegan lain.²⁷ Jadi wayang ini digunakan sebagai gambaran tokoh dalam suatu peristiwa. Pada umumnya wayang merupakan gambaran atau bentuk tokoh-tokoh, namun pada penelitian ini peneliti memberikan inovasi media wayang yang dikombinasikan dengan huruf-huruf hijaiyah yang disebut Nuswata.

Media wayang yang digunakan dalam pembelajaran ini berupa nun sukun sebagai tokoh utama, dan nama hukum bacaan, contoh, serta huruf-huruf hijaiyah sebagai tokoh pendukung.

Beberapa aturan permainan yang harus diperhatikan dan dipatuhi oleh seluruh pemain/siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Wayang tajwid ini dimainkan oleh empat orang siswa, dibawah pengawasan dan bimbingan guru;
- 2) Satu set permainan tajwid terdiri dari 1 wayang nun sukun, wayang huruf hijaiyah dan sebuah kotak berisi hukum bacaan dan contoh bacaan tajwid;

²⁵ Turnip, *Media Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 2009).hlm 28

²⁶ Puriyono, *Klasifikasi Jenis Dan Sejarah* (Semarang: Aneka ilmu, 2009).hlm 1

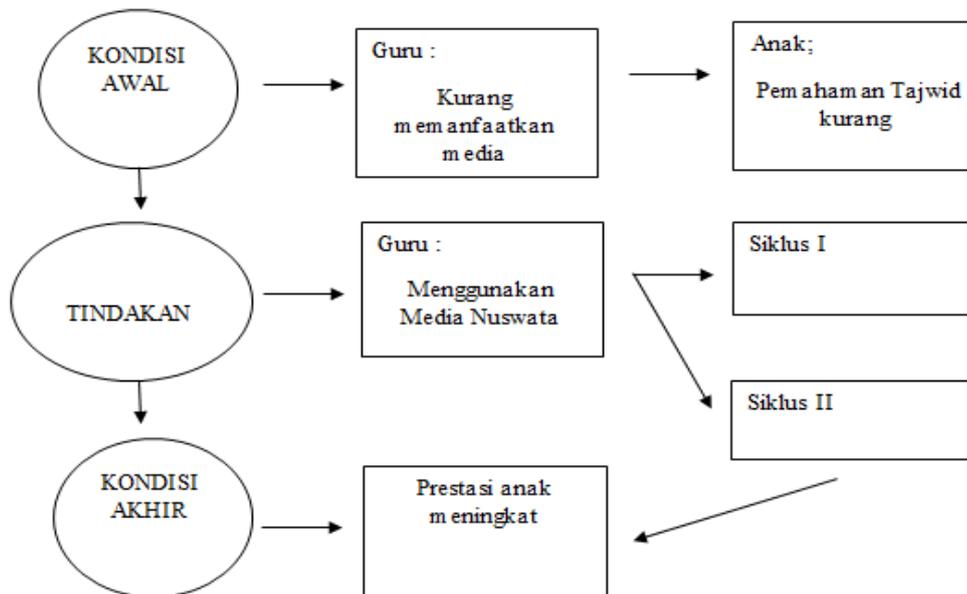
²⁷ Suharyono, *Wayang Beber Wonosari* (Wonosari: Bina Citra Pustaka, 2005).hlm 4

- 3) Dalam satu kelompok ada satu orang yang bertugas sebagai dalang;
- 4) Dalang memainkan wayang nun sukun dan wayang huruf hijaiyah;
- 5) Anggota kelompok bertugas untuk mencari hukum bacaan dan contoh bacaan yang ada di dalam kotak;
- 6) Setiap jawaban benar akan mendapatkan 10 poin;
- 7) Sedangkan jawaban yang salah akan mendapat pengurangan 5 poin;
- 8) Dalam satu kelompok setiap anak berkesempatan untuk menjadi dalang;

Dengan adanya media nuswata ini diharapkan agar anak lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran PKS. Sehingga hasil belajar PKS menjadi lebih meningkat dari sebelumnya.

5. Kerangka Berfikir

Dengan memperhatikan dan menganalisa hasil observasi awal pemahaman tajwid pada peserta didik, maka peneliti berkeyakinan bahwa Metode Nuswata dapat meningkatkan hasil belajar tajwid pada siswa kelas V SD Negeri 4 Kemloko Kranggan.



Gambar 1. Realitas pemahaman Tajwid Materi Nun Sukun

C. Hipotesis Tindakan

Atas dasar kajian pustaka, kajian teori dan kerangka berfikir di atas, dirumuskan penelitian tindakan kelas yakni melalui media Nuswata dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran PKS khususnya pada materi tentang hukum bacaan nun sukun siswa kelas V SD Negeri 4 Kemloko.

BAB III

METO DE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian pada skripsi ini dilakukan di SD Negeri 4 Kemloko yang terletak di Dusun Menongso Desa Kemloko Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung.

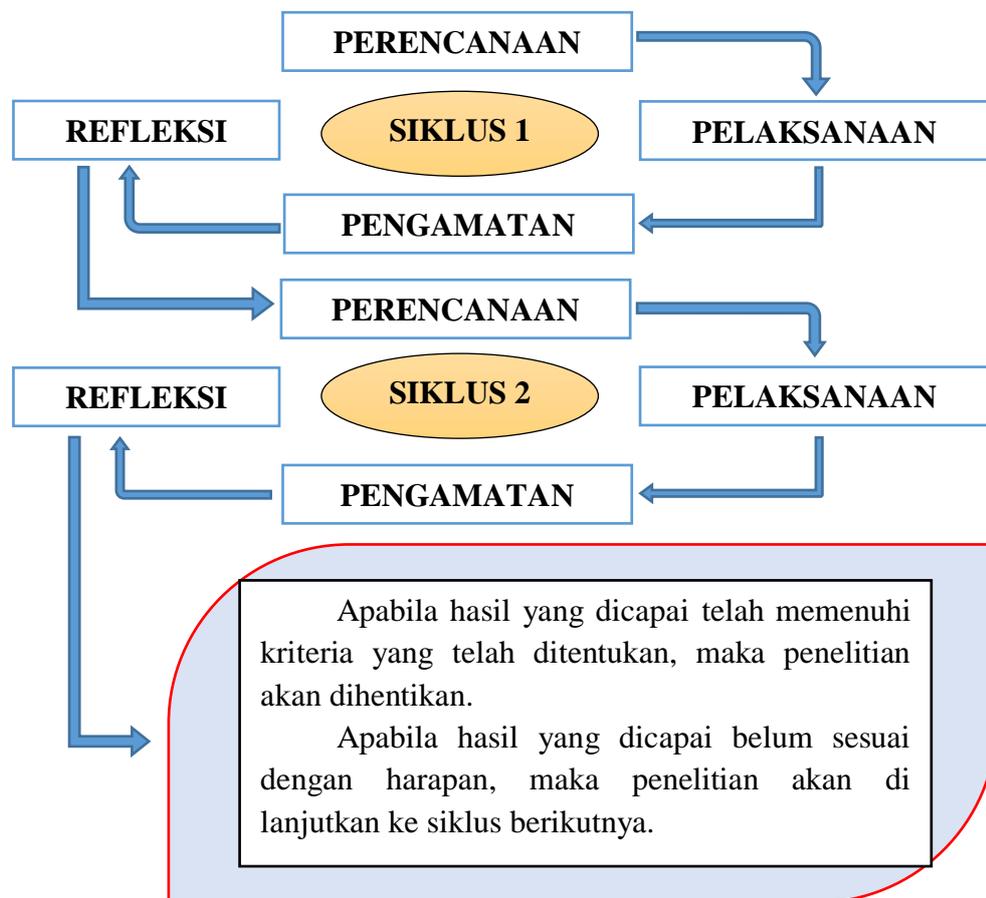
Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan. Terhitung mulai bulan Februari sampai bulan April tahun 2019. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua tahapan, yaitu tahapan *pra riset* dan tahapan inti penelitian (*riset*). Tahap *pra riset* digunakan untuk meminta izin penelitian, koordinasi seputar penelitian, dan observasi. Sedangkan tahap *riset* digunakan untuk melakukan penelitian sebagai guru.

B. Metode Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sehingga prosedur penelitian ini disesuaikan dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam suatu proses secara bersiklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan empat fase, diantaranya :

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*).
2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*).
3. Pengamatan (*Observation*).
4. Evaluasi (*Reflection*).

Dalam pelaksanaan penelitian, keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian pada akhir siklus tertentu sepenuhnya bergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Bila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian dihentikan dan apabila belum mencapai hasil yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya. Untuk lebih jelasnya mengenai prosedur pelaksanaan, berikut ini adalah bagan langkah-langkah penelitian :



Gambar 2. Model Tahapan Dalam Penelitian Tindakan Kelas(PTK)

Keterangan :

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Berdasarkan temuan yang diperoleh, maka akan disusun perencanaan perbaikan pembelajaran. Pada tahapan ini, hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan perbaikan melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Pengembangan materi.
- c. Menyiapkan media pembelajaran.
- d. Menyusun instrumen penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tahap pelaksanaan tindakan adalah tahap melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rencana. Peneliti melakukan tindakan dalam dua siklus dan pada setiap siklus menggunakan Media Nuswata.

3. Pengamatan (*Observation*)

Tahap observasi yaitu tahap untuk menghimpun bahan-bahan keterangan dengan menggunakan lembar observasi melalui pengamatan secara langsung mengenai keadaan siswa dalam proses pembelajaran.

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung dari awal sampai akhir. Observasi bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama tindakan. Kekurangan dan kelebihan yang ditemukan akan dijadikan sebagai pedoman dalam tindakan

selanjutnya agar tidak terjadi kesalahan yang sama. Observasi dilakukan dengan cara:

- a. Mengamati peningkatan hasil belajar tajwid peserta didik selama proses melaksanakan pembelajaran Pendalaman Kitab Suci.
- b. Memberikan tes, baik lisan maupun tertulis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tajwid pada peserta didik.

4. Evaluasi (*Reflection*)

Evaluasi (*reflection*) dilakukan setelah tindakan berlangsung untuk merenungkan dan mengkaji hasil tindakan pada siklus I mengenai peningkatan hasil belajar tajwid pada peserta didik. Hasil renungan dan kajian tindakan siklus I ini selanjutnya dipikirkan untuk dicari beberapa alternatif tindakan baru yang diduga lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar tajwid pada peserta didik. Alternatif ini akan ditetapkan menjadi tindakan baru pada perencanaan tindakan dalam penelitian tindakan siklus II.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian skripsi ini adalah peserta didik kelas V, berjumlah 19 anak, yaitu 9 perempuan dan 10 laki-laki di SD Negeri 4 Kemloko Kranggan Temanggung. Peserta didik kelas V dipilih sebagai subjek penelitian karena ditemukan beberapa permasalahan seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang. Obyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Kemampuan dan minat belajar peserta didik terhadap materi tajwid.

2. Pengaruh atau respon peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan Media Nuswata.

D. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran dan posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai guru yang melakukan penelitian secara langsung di kelas V di SD Negeri 4 Kemloko Krangan Temanggung, sehingga peneliti dapat menemukan permasalahan dari peserta didik yaitu kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran Pendalaman Kitab Suci, khususnya untuk memahami hukum tajwid, sehingga peneliti dapat menemukan solusi dengan menetapkan Media Nuswata pada pembelajaran materi hukum nun sukun. Selain sebagai peneliti, guru juga tetap bisa melakukan tugas utamanya untuk melaksanakan pembelajaran di kelas seperti biasa.

E. Tahapan Intervensi Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tujuan untuk melihat peningkatan hasil prestasi belajar siswa pada setiap siklus setelah diberikan tindakan. Apabila pada siklus pertama terdapat perkembangan maka kegiatan penelitian pada siklus kedua lebih diarahkan pada perbaikan dan penyempurnaan terhadap hal-hal yang dianggap kurang pada siklus pertama.²⁸

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada setiap siklus pembelajaran sesuai prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah :

²⁸ R Kemmis S dan Mc Taggart, *The Action Research Planner. 3rd Ed. Victoria* (Australia: Deakin University, 1988).hlm 6-7

1. Pra Tindakan

Pada tahap pra tindakan, peneliti melakukan observasi kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu di kelas V SD Negeri 4 Kemloko Kranggan Temanggung.

2. Tindakan Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*Planning*) Tindakan 1

Pada tahap perencanaan tindakan 1, peneliti melakukan rencana kegiatan sebagai berikut :

- 1) Melakukan analisis kurikulum untuk menentukan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Menentukan tujuan yang akan dipelajari peserta didik.
- 4) Menyusun lembar kerja peserta didik.
- 5) Menentukan lembar pengamatan data untuk peserta didik seperti lembar observasi aktivitas peserta didik.
- 6) Menyiapkan alat dan bahan secara lengkap.
- 7) Menentukan dengan cermat apakah peserta didik akan bekerja secara individual atau berkelompok.
- 8) Mencoba dahulu kegiatan yang akan dikerjakan oleh peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tindakan dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan peserta didik.
- 2) Melakukan seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep, dan generalisasi pengetahuan.
- 3) Melakukan seleksi bahan, problema atau tugas-tugas.
- 4) Membantu memperjelas pemahaman dari peserta didik dan peranan masing-masing peserta didik.
- 5) Mempersiapkan kelas dan alat-alat yang diperlukan.
- 6) Mengecek pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan mereka pelajari.
- 7) Merangsang terjadinya interaksi antar peserta didik.
- 8) Membantu peserta didik untuk mempermudah proses pembelajaran dengan menggunakan Media Nuswata.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi dan evaluasi dengan cara:

- 1) Aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung diamati dengan menggunakan pedoman lembar observasi.
- 2) Memberikan tes, baik tes tertulis maupun lisan.

- 3) Memberikan kuesioner setelah pelaksanaan pembelajaran siklus 1 untuk mengetahui tanggapannya terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan Media Nuswata.

d. Refleksi (*Reflection*)

Data yang diperoleh pada siklus I dikumpulkan untuk dianalisis, lalu diadakan refleksi terhadap hasil analisis yang diperoleh sehingga dapat diketahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar setelah adanya tindakan atau tidak. Apabila masih terdapat kekurangan, maka akan diperbaiki pada tindakan siklus II.

3. Tindakan Siklus II

a. Tahap Perencanaan (*Planning*) Tindakan 2

Tahap perencanaan tindakan pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi tindakan pada siklus I. Perencanaan tindakan pada siklus II merupakan hasil perbaikan dari pelaksanaan tindakan dari siklus I. Adapun kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah :

- 1) Melakukan analisis kurikulum untuk menentukan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Menentukan tujuan yang akan dipelajari peserta didik.
- 4) Menyusun lembar kerja peserta didik.
- 5) Menentukan lembar pengamatan data untuk siswa seperti lembar observasi aktivitas peserta didik.

- 6) Menyiapkan alat dan bahan secara lengkap.
- 7) Mencoba dahulu kegiatan yang akan dikerjakan oleh peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan tindakan siklus I. Namun pada tindakan siklus II ini terdapat perbedaan perlakuan dari tindakan siklus I agar dapat mengalami peningkatan pembelajaran setiap peserta didik.

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan peserta didik secara lebih mendalam.
- 2) Melakukan seleksi pendahuluan terhadap pengertian konsep dan generalisasi pengetahuan.
- 3) Melakukan seleksi bahan pelajaran dan tugas-tugas.
- 4) Membantu memperjelas tugas yang dihadapi peserta didik.
- 5) Mempersiapkan kelas dan alat-alat yang diperlukan.
- 6) Mengecek pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan mereka pelajari.
- 7) Merangsang terjadinya interaksi antar peserta didik.
- 8) Membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya dalam pemahaman hukum tajwid.

c. Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi dan evaluasi dengan cara sebagai berikut :

- 1) Aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung akan diamati dengan menggunakan pedoman lembar observasi.
- 2) Memberikan tes, baik tes tertulis maupun lisan.
- 3) Memberikan kuesioner setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II untuk mengetahui tanggapannya terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan Media Nuswata.

d. Refleksi (*Reflection*)

Data yang diperoleh pada tindakan siklus II akan dikumpulkan untuk dianalisis, kemudian diadakan refleksi terhadap hasil analisis yang diperoleh. Jika masih terdapat kekurangan, maka akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar pada peserta didik kelas V di SD Negeri 4 Kemloko Kranggan Temanggung dalam mata pelajaran Pendalaman Kitab Suci dengan menggunakan Media Nuswata dan akan terciptanya pembelajaran yang aktif dan kondusif.

G. Data dan Sumber Data

Sumber data pada kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini ada dua, yaitu subyek penelitian (data primer)²⁹ dan bukan subyek (data sekunder).

²⁹ Maryono Saebani, "Gaya Komunikasi Pendidik Dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Al-Firdaus Mertoyudan Dan MTs Mamba'ul Hisan Kabupaten Magelang," *Jurnal Tarbiyatuna* 10 (2019).hlm 72

H. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.³⁰ Variabel penelitian tersebut meliputi:

1. Variabel Input

Variabel input dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendalaman Kitab Suci yang ditandai dengan banyaknya peserta didik yang nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas V SD Negeri 4 Kemloko Kranggan Temanggung.

2. Variabel Proses

Variabel proses dalam penelitian ini adalah pengaruh Media Nuswata terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 4 Kemloko Kranggan Temanggung.

3. Variabel Output

Variabel output dalam penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendalaman Kitab Suci pada peserta didik kelas V di SD Negeri 4 Kemloko Kranggan Temanggung.

Instrumen pengumpulan data pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan lembar observasi dan tes (tertulis dan lisan). Lembar observasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pendalaman peserta didik dalam penerapan tajwid di kehidupan sehari-hari. Lembar observasi digunakan

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016).hlm 148

untuk mengetahui sejauh mana pendalaman peserta didik dalam penerapan tajwid di kehidupan sehari-hari. Berikut ini lembar observasi yang akan diberikan kepada peserta didik :

Tabel 1. Lembar Observasi

No	Pernyataan :	Skor
1.	Anak sangat senang membaca Al-Qur'an.	
2.	Anak berusaha meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an setiap hari.	
3.	Anak selalu semangat dalam belajar tajwid.	
4.	Anak paham dengan hukum bacaan idzhar.	
5.	Anak paham dengan hukum bacaan idzhar wajib.	
6.	Anak paham dengan hukum bacaan idghom bighunnah dan idghom bilagunnah.	
7.	Anak paham dengan hukum bacaan ikhfa.	
8.	Anak paham dengan hukum bacaan iqlab.	
9.	Anak sudah mempraktikkan bacaan nun sukun pada saat membaca Al-Qur'an.	
10	Anak sudah membiasakan diri untuk membaca surat pendek pada saat shalat.	

Tabel 2. Kriteria Penilaian Hasil Observasi

No	Kriteria Penilaian	Simbol	Keterangan
1.	76 – 100	A	Sangat bagus
2.	51 – 75	B	Bagus
3.	26 – 50	C	Cukup Bagus
4.	0 – 25	D	Kurang Bagus

Lembar penilaian praktik membaca surat-surat pendek digunakan untuk mengetahui pemahaman hukum bacaan, kefasihan membacakan, dan kebenaran pelafalan. Berikut ini lembar penilaian praktik bacaan surat-surat

pendek untuk peserta didik kelas V di SD Negeri 4 Kemloko Kranggan

Temanggung :

Tabel 3. Lembar Penilaian Praktik Bacaan

No	Nama :	Aspek			SKOR
		Kelancaran	Makhrojul Huruf	Penarapan Tajwid	
		1-30	1-35	1-35	
1.	Zaenal Ma'ruf				
2.	Irwansyah				
3.	Adi Kurniawan				
4.	Akbar Dwi K				
5.	Adinda Putri .N				
6.	Bagas Dwi Satria				
7.	Chalyla Krista .N				
8.	Dani Ahmad Ridwan				
9.	Didit Saputra				
10.	Ifan Setiawan				
11.	Keyla Rahma K				
12.	Layla Nurrohmah				
13.	Lutfiana Riski				
14.	Muhammad Rian F				
15.	Neza Asyifa Oktafia				
16.	Raditya Rajendra G				
17.	Syifa Nadia Utami				
18.	Widya Meliana .R				
19.	Yumrotul Arifah				

Penilaian dilakukan dengan cara peserta didik membaca surat pendek satu per satu, sehingga penilaian dapat maksimal. Setelah membaca, peserta didik diminta untuk menunjukkan bacaan yang mengandung hukum bacaan nun sukun, kemudian guru menanyakan hukum bacaan yang di tunjuk secara

acak dan peserta didik menjawab. Penilaian bacaan meliputi kelancaran makhrojul huruf, penerapan tajwid.

Apabila peserta didik belum lancar dan belum bisa menjawab pertanyaan secara acak maka peserta didik diminta untuk mengulangi membaca di hari berikutnya. Peserta didik akan dinyatakan lolos setelah dia bisa menjawab pertanyaan dari guru. Peserta didik diminta menjawab dengan cepat dan tepat ketika guru menanyakan hukum bacaan secara acak. Keberhasilan Media Nuswata dapat dilihat dari hasil jawaban para peserta didik.

Tabel 4. Kriteria Penilaian Peningkatan

No	Kriteria Penilaian	Simbol	Keterangan
1.	76 – 100	A	Sangat meningkat
2.	51 – 75	B	Meningkat
3.	26 – 50	C	Cukup Meningkatkan
4.	0 – 25	D	Tidak Meningkatkan

I. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, diperlukan nilai peserta didik yang di peroleh melalui penilaian proses dan hasil. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik tes dan non-tes.

1. Teknik Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk menetapkan skor angka.³¹ Tes ini memuat sejumlah pertanyaan

³¹ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005).170

secara tertulis yang diberikan kepada sejumlah sampel penelitian untuk memperoleh data berupa peningkatan hasil belajar, baik data sebelum maupun sesudah menggunakan Media Nuswata. Instrumen tersebut berupa *pre test* dan *post test*.

2. Teknik non-tes

Teknik non-tes dilakukan menggunakan 2 teknik, yaitu observasi dan dokumentasi dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang di amati.³² Tahap observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

Pengamatan dalam penelitian ini berupa catatan yang dapat menggambarkan bagaimana aktivitas peserta didik dalam belajar. Pedoman observasi dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan. Lembar pengamatan digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman tajwid pada setiap peserta didik.

³² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).hlm 19

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan lapangan, transkrip, buku, surat notulen rapat, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan lainnya.³³

Teknik ini dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen sekolah, struktur organisasi, data pendidik, tenaga kependidikan, kurikulum, program pengajaran Pendalaman Kitab Suci di SD Negeri 4 Kemloko Kranggan Temanggung, daftar nama kelompok peserta didik dan daftar nilai peserta didik. Terdapat dokumentasi lain yang berupa foto untuk memberi gambaran secara faktual mengenai aktivitas dan suasana pembelajaran yang berlangsung.

J. Teknik Pemeriksaan Kepercayaan

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yang digunakan untuk menganalisis data berupa angka-angka. Teknik analisis ini disebut juga teknik analisis statistik, yaitu teknik atau cara mengumpulkan data, memberikan deskripsi, menganalisa dan menafsirkan data-data yang berwujud angka-angka untuk memperoleh kesimpulan dan mengambil keputusan yang benar.³⁴ Data-data yang diperoleh akan dianalisis untuk mencari nilai “t” dengan bantuan komputer program *SPSS*.

³³ Ibid., hlm 206

³⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008). hlm 278-284

K. Analisis Data dan Interpretasi Data

Metode analisis data merupakan tindak lanjut kegiatan peneliti sesudah data terkumpul untuk segera digarap oleh staf peneliti untuk mengolah data.³⁵ Analisis data dilakukan pada saat siklus pembelajaran sudah berakhir. Teknik analisis data ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Kedua teknik ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data tersebut diperoleh dari hasil non-tes. Hasil analisa ini digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam pembelajaran, serta untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi peserta didik. Hasil analisa tersebut dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui peningkatan peserta didik dalam memahami hukum bacaan nun sukun.

2. Teknik Kuantitatif

Analisis data kuantitatif artinya menganalisa ke dalam bentuk angka berdasarkan hasil pekerjaan peserta didik dalam setiap tes yang diperoleh pada tindakan pra siklus, siklus I dan siklus II kemudian akan di analisis secara bersamaan. Data yang diperoleh akan di analisis sebagai berikut:

- a. Hasil belajar dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik dengan cara menganalisis data hasil tes setiap siklus dengan menggunakan kriteria ketuntasan belajar, yang dapat dikatakan tuntas apabila telah mencapai skor minimal 75.

³⁵ Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*.hlm 209

Penilaian ketuntasan hasil belajar yang mengacu pada buku pedoman pelaksanaan kurikulum Sekolah Dasar berikut ini :

$$KB = \frac{n \geq 75}{N}$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

$n \geq 75$ = Banyak peserta didik yang memperoleh nilai 75

N = Jumlah peserta didik.³⁶

Hasil analisis yang diperoleh selanjutnya dikonversikan dengan

Kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima.

Tabel 5. Kriteria PAP Skala Lima

Persentase	Kriteria Pemahaman (pre-test)	Kriteria Pemahaman (post-test)
90 % – 100 %	Sangat tinggi	Sangat tinggi
80 % – 89 %	Tinggi	Tinggi
70 % – 79 %	Sedang	Cukup tinggi
60 % – 69 %	Rendah	Kurang tinggi
0 % – 59 %	Sangat Rendah	Tidak tinggi

Kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan dengan menggunakan Media Nuswata dilaksanakan dengan kegiatan pre-test dan post-test. Peningkatan pemahaman peserta didik dengan menghitung rata-rata dan presentase membandingkan dengan kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima dengan rumus berikut:

$$M(\%) = \frac{\text{Jumlah Skor}}{Smi} \times 100 \%$$

Keterangan:

M (%) = Rata-rata

Jumlah Skor = Angka skor peserta didik

Smi = Skor maksimal ideal.³⁷

³⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).hlm 15

Setelah melalui perhitungan diatas dapat diketahui tingkat keberhasilan penerapan Media Nuswata dalam mata pelajaran Pendalaman Kitab Suci pada materi hukum nun sukun. Pengkategorian nilai didasarkan pada kriteria penilaian berikut :

Tabel 6. Kriteria Peningkatan Hasil Belajar

Persentase	Kriteria Peningkatan Hasil Belajar
90 – 100	Sangat meningkat
80 – 89	Meningkat
70 – 79	Cukup meningkat
60– 69	Kurang meningkat
0 – 59	Tidak meningkat

- b. Perbandingan nilai rata-rata pada siklus I dan siklus II dapat menggambarkan persentasi peningkatan hasil belajar tajwid peserta didik. Untuk menghitung perubahan persentase pada setiap siklusnya, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Pe = \frac{\text{post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100 \%$$

Keterangan :

- Pe : Presentase perubahan nilai
Post rate : Nilai rata-rata kelas setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan Media Nuswata
Base rate : Nilai rata-rata kelas sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan Media Nuswata.

Indikator keberhasilan Media Nuswata dapat meningkatkan hasil belajar tajwid pada peserta didik kelas V di SD Negeri 4 Kemloko Kranggan Temanggung dengan KKM 75 pada siklus I target

³⁷ A.A Gede Agung, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Singaraja: STKIP Singaraja, 1998).hlm 8

ketuntasan peserta didik dalam mata pelajaran Pendalaman Kitab Suci diharapkan mencapai 50%. Pada siklus II target ketuntasan peserta didik dalam mata pelajaran Pendalaman Kitab Suci diharapkan mencapai 85% atau lebih.

L. Pengembangan Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam pelaksanaannya, keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian pada akhir siklus tertentu sepenuhnya bergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Apabila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian dihentikan dan apabila belum mencapai hasil yang diharapkan, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Adapun pengembangan perencanaan Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

1. Rancangan pembuatan media Nuswata

Nuswata merupakan singkatan dari nun sukun wayang tajwid. Disebut Nuswata karena media ini menggunakan wayang sebagai media pembelajaran. Wayang di sini tidak seperti wayang kulit, wayang golek ataupun wayang orang seperti yang sudah di ketahui banyak orang. Tetapi wayang yang di gunakan dalam media nuswata ini merupakan hasil inovasi berupa huruf hijaiyah yang di desain menyerupai bentuk wayang. Media ini belum banyak digunakan terutama dalam proses pembelajaran.

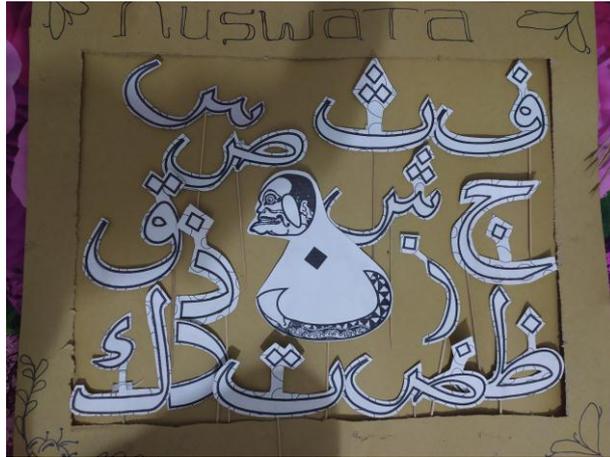
Peneliti tertarik menggunakan media ini untuk mengenalkan peninggalan budaya, selain itu media ini mudah dan murah untuk di buat. Bahan untuk membuat media nuswata terdiri dari kertas,gunting,karton,lem dan tusuk sate.



Gambar 3. Bahan Membuat Media Nuswata

Cara membuat media nuswata adalah sebagai berikut:

- a. Siapkan bahan yang akan digunakan
- b. Bentuk huruf hijaiyah di atas kertas.
- c. Gunting huruf yang sudah di buat.
- d. Siapkan karton dan lem.
- e. Tempelkan kertas berbentuk huruf hijaiyah tersebut ke karton menggunakan lem.
- f. Pasang tusuk sate sebagai gagang wayang.



Gambar 4. Media Nuswata

Cara memainkan :

- a. Buat kelompok dengan anggota 4-5 orang
- b. Wayang tajwid ini dimainkan oleh empat orang siswa, dibawah pengawasan dan bimbingan guru;
- c. Satu set permainan tajwid terdiri dari 1 wayang nun sukun, wayang huruf hijaiyah dan sebuah kotak berisi hukum bacaan dan contoh bacaan tajwid;
- d. Dalam satu kelompok ada satu orang yang bertugas sebagai dalang;
- e. Dalang memainkan wayang nun sukun dan wayang huruf hijaiyah;
- f. Anggota kelompok bertugas untuk mencari hukum bacaan dan contoh bacaan yang ada di dalam kotak;
- g. Setiap jawaban benar akan mendapatkan 10 poin;
- h. Sedangkan jawaban yang salah akan mendapat pengurangan 5 poin;
- i. Dalam satu kelompok setiap anak berkesempatan untuk menjadi dalang;



Gambar 5. Cara Memainkan Media Nuswata

2. Rancangan penelitian siklus I di kelas V SD Negeri 4 Kemloko Kranggan Temanggung.

Langkah-langkah besar dalam siklus I dengan materi hukum bacaan nun sukun peserta didik akan dijelaskan sebagai berikut :

g. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan tindakan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan Perencanaan Tindakan Kelas (PTK), diantaranya :

- 1) Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian.
- 2) Guru membuat *setting* ruangan untuk pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Media Nuswata.
- 3) Guru menyusun format observasi dan penilaian.

h. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan adalah deskripsi tindakan yang akan dilakukan atau prosedur tindakan yang akan diterapkan, antara lain :

Tabel 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
PENDAHULUAN		
1.	Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan peserta didik menjawab.	10 Menit
2.	Guru membiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai.	
3.	Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk sesuai dengan kegiatan pembelajaran.	
4.	Guru bersama-sama dengan peserta didik melafalkan surat pendek yang sudah dipilih.	
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	
6.	Guru memberikan <i>apersepsi</i> dan motivasi belajar.	
7.	Guru menyiapkan alat pembelajaran.	
KEGIATAN INTI		
Pertemuan 1		
1.	Guru menjelaskan materi hukum bacaan nun sukun, kemudian mengenalkan Media Nuswata yang nantinya digunakan untuk pembelajaran.	50 Menit
2.	Peserta didik mencermati bacaan tentang hukum bacaan nun sukun dan menuliskannya.	
3.	Peserta didik maju ke depan kelas untuk menyebutkan hukum bacaan nun sukun.	
4.	Peserta didik menyimak penjelasan materi dengan menggunakan media yang telah disiapkan oleh guru.	
5.	Peserta didik secara bergantian bertanya jawab tentang hukum bacaan nun sukun dengan <i>saling menghargai pendapat teman dengan bahasa yang sopan dan santun.</i>	

6.	Melaksanakan evaluasi akhir	
Pertemuan 2		
1.	Guru menjelaskan materi hukum bacaan nun sukun.	50 Menit
	Guru mengecek pemahaman peserta didik terhadap hukum bacaan nun sukun.	
2.	Peserta didik secara berkelompok menjawab pertanyaan hukum bacaan nun sukun.	
3.	Peserta didik melakukan tanya-jawab seputar hukum bacaan nun sukun dengan <i>saling menghargai pendapat teman menggunakan bahasa yang sopan dan santun..</i>	
4.	Peserta didik diberi tugas untuk menjawab pertanyaan seputar hukum bacaan nun sukun melalui lembar evaluasi yang disediakan guru.	
5.	Guru berkeliling kelas untuk membantu dan membimbing peserta didik dalam mengatasi kesulitan proses belajar.	
6.	Guru membahas soal yang dikerjakan.	
7.	Melaksanakan evaluasi akhir	
PENUTUP		
1.	Guru memberi penjelasan dan penguatan tentang materi yang baru saja dibahas.	10 Menit
2.	Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang baru saja dipelajari.	
3.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang.	
4.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca tahmid bersama-sama .	

i. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan adalah prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang, seperti berikut ini:

- 1) Guru melakukan observasi terhadap peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 2) Guru mencatat aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

j. Evaluasi (*Reflection*)

Evaluasi adalah uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan serta rencana bagi tindakan siklus berikutnya.

Diantaranya:

- 1) Guru menganalisis hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran siklus I.
- 2) Guru membuat kesimpulan sementara pada pembelajaran siklus I.
- 3) Guru memperbaiki kekurangan yang ada pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus I untuk bahan pertimbangan pada pelaksanaan pembelajaran siklus II.

3. Rancangan penelitian siklus II Kelas V SD Negeri 4 Kemloko Kranggan Temanggung

Pelaksanaan pada siklus II ini secara teknik sama dengan pelaksanaan pada siklus I. Langkah-langkah besar dalam siklus I dengan materi hukum bacaan nun sukun peserta didik akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan tindakan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan Perencanaan Tindakan Kelas (PTK), diantaranya :

- 1) Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian.
- 2) Guru membuat *setting* ruangan untuk pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Media Nuswata.
- 3) Guru menyusun format observasi dan penilaian.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan adalah deskripsi tindakan yang akan dilakukan atau prosedur tindakan yang akan diterapkan, antara lain :

Tabel 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
PENDAHULUAN		
1.	Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan peserta didik menjawab.	10 Menit
2.	Guru membiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai.	
3.	Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk sesuai dengan kegiatan pembelajaran.	
4.	Guru bersama-sama dengan peserta didik melafalkan surat pendek yang sudah dipilih.	
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	
6.	Guru memberikan <i>apersepsi</i> dan motivasi belajar.	
7.	Guru menyiapkan alat pembelajaran.	
KEGIATAN INTI		
Pertemuan 1		
1.	Guru menjelaskan hukum bacaan nun sukun.	50 Menit
2.	Peserta didik berkelompok untuk berdiskusi tentang hukum bacaan nun sukun dengan	

	<i>jujur dan tanggung jawab.</i>	
3.	Peserta didik secara berkelompok menjawab pertanyaan seputar hukum bacaan nun sukun.	
4.	Peserta didik secara individual dapat memahami hukum bacaan nun sukun dengan <i>baik dan benar.</i>	
5.	Dalam satu kelas, peserta didik akan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok putra dan putri.	
6.	Peserta didik diberi tugas untuk menjawab pertanyaan seputar hukum bacaan nun sukun melalui lembar evaluasi yang disediakan guru.	
7.	Melaksanakan evaluasi akhir.	
Pertemuan 2		
1.	Guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok.	50 Menit
2.	Setelah mereka berkumpul menjadi satu kelompok, mereka beritung 1, 2, 3 dan 4.	
3.	Guru membagi tugas kepada tiap anggota sesuai nomor yang mereka peroleh dengan memperhatikan kemampuan peserta didik.	
4.	Setiap kelompok mempelajari materi yang menjadi tugasnya.	
5.	Guru menggabungkan peserta didik ke dalam kelompok lain yang mempunyai tugas yang sama untuk berdiskusi (kelompok ahli) dengan pembagian tugas : a. Kelompok 1 mendiskusikan tentang idzhar. b. Kelompok 2 mendiskusikan tentang idzhar wajib. c. Kelompok 3 mendiskusikan idghom bigunnah dan idghom bilagunnah. d. Kelompok 4 mendiskusikan tentang ikhfa' dan iqlab.	
6.	Guru meminta peserta didik untuk kembali ke kelompok semula untuk mendiskusikan pengalaman belajar yang didapatkannya bersama kelompok lain.	
7.	Setiap kelompok mempresentasikan tugas yang diperolehnya di depan kelas secara.	
8.	Peserta didik melakukan tanya-jawab mengenai hukum bacaan tajwid yang	

	dipelajari.	
9.	Melaksanakan evaluasi akhir.	
PENUTUP		
c. 1. P	Guru memberi penjelasan dan penguatan tentang materi yang baru saja dibahas.	10 Menit
2. e	Siswa bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran yang baru saja dipelajari.	
3. n	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang.	
4. g	Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca tahmid bersama-sama.	

amatan (*Observation*)

Pengamatan adalah prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang, seperti berikut ini:

- 1) Guru melakukan observasi terhadap peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 2) Guru mencatat aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran hukum bacaan nun sukun.

d. Evaluasi (*Reflection*)

Evaluasi adalah uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan serta rencana bagi tindakan siklus berikutnya.

Diantaranya:

Setelah diadakan tindakan siklus II, maka dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi pada hasil belajar setiap peserta didik. Dengan menggunakan Media Nuswata, dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Pendalaman Kitab Suci yang telah disampaikan oleh guru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan di atas dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

Penggunaan media Nuswata (Nun Sukun Wayang Tajwid) dalam pembelajaran PKS (Pendalaman Kitab Suci) mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Kemloko Kranggan Temanggung. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan rata-rata hasil belajar dari *pra siklus* sebesar 65,3 dengan persentase ketuntasan 42,1% meningkat pada *post test* siklus I menjadi 73,21 dengan persentase ketuntasan 63,15% dan pada *post test* siklus II meningkat lagi menjadi rata-rata 84,84 dengan persentase ketuntasan 89,47%. Hasil *t test* menunjukkan angka 0,000 yang artinya terjadi peningkatan hasil belajar Nun Sukun pada siswa kelas V SD Negeri 4 Kemloko Kranggan Temanggung secara signifikan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini ada beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, Media Nuswata diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk meningkatkan hasil belajar. Diharapkan peserta didik selalu aktif dalam proses pembelajaran dan sering melakukan diskusi atau

belajar kelompok dengan peserta didik lain. Peserta didik diharapkan tidak selalu bergantung dengan peserta didik yang lain.

2. Bagi guru, Media Nuswata diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Selain itu, dengan melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), guru juga dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam membimbing pembelajaran, serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar peserta didik di sekolah yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A Gede. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Singaraja: STKIP Singaraja, 1998.
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Aprilia Putri Astuti. “Pengaruh Penggunaan Wayang Sebagai Media Pembelajaran Sistem Gerak Terhadap Minat Dan Hasil Belajar.” Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Asep Jihad. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009.
- Irwan Gigih Juniarto. “Keefektifan Media Wayang Kertas Terhadap Aktifitas Dan Hasil Belajar Menyimak Cerita Kelas V SD Negeri Mayonglor 01 Kabupaten Jepara.” Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.
- Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010.
- Munir. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

- Pupuh Faturrohman. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2007.
- Puriyono. *Klasifikasi Jenis Dan Sejarah*. Semarang: Aneka ilmu, 2009.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- R Kemmis S dan Mc Taggart. *The Action Research Planner. 3rd Ed. Victoria*. Australia: Deakin University, 1988.
- Ratna Wulandari. “Pengaruh Penggunaan Media Wayang Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas II B SD Negeri Kasongan Bantul Yogyakarta.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Rosma Hartiny Sam’s. *Model PTK Teknik Bermain Konstruktif Untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Saebani, Maryono. “Gaya Komunikasi Pendidik Dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Al-Firdaus Mertoyudan Dan MTs Mamba’ul Hisan Kabupaten Magelang.” *Jurnal Tarbiyatuna* 10 (2019).
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Suharyono. *Wayang Beber Wonosari*. Wonosari: Bina Citra Pustaka, 2005.
- Turnip. *Media Pendidikan*. Jakarta: Gramedia, 2009.
- Zarkasi. *Pelajaran Tajwid Qaedah Bagaimana Mestinya Membaca Al-Qur’an Untuk Pelajaran Pemula*. Surabaya: Trimurti, 2013.

Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Bandung: Citra Umba, 2003.